

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>1</sup> Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>2</sup>

Sementara dari segi pendekatannya, penelitian ini berjenis kualitatif. Riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal yang berasal

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM), hlm. 10

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18

dari sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari “*settingan*” partisipan. Penganalisaan data dibangun secara bagian perbagian (*particulars*) menuju tema-tema umum (*general*). Peneliti lalu membuat interpretasinya dari pemaknaan mereka terhadap berbagai data. Penulisannya disusun secara fleksibel struktur laporannya dan membuat laporan berdasar cara pandang penelitian yang menekankan gaya induktif, yang memfokuskan pengamatan pada pemaknaan individual, dan kompleksitas situasi yang terjadi dan teramati.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu tanggal 16 Desember 2013 s/d 16 Januari 2014 dan bertempat di Desa

---

<sup>3</sup>Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hal. 1

Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Adapun objek utama yang diteliti adalah perwakilan masing-masing keluarga dari varian masyarakat yaitu: keluarga santri, keluarga abangan, dan keluarga priyayi.

### C. Sumber Data

Sumber data Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, baik berupa person (orang), paper (kertas), maupun place (tempat).<sup>4</sup> Adapun sumber data digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: orang tua dan anak di desa setempat yang berasal atau mewakili dari masing-masing varian masyarakat Jawa. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang kunci tersebut di atas adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung baik berasal dari buku, dokumentasi, arsip, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan teori yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya tentang varian masyarakat Jawa. Maka ada 4 (empat) indikator yang digunakan peneliti untuk menentukan kelompok varian dalam masyarakat Jawa, Yaitu:

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 89

- Kepercayaan, pada kalangan priyayi dan abangan masih meyakini animisme dan dinamisme, namun pada kalangan santri memiliki keyakinan yang lebih agamis berdasarkan ajaran agama Islam.
- Pengetahuan tentang ajaran agama, kalangan santri memiliki pengetahuan yang lebih baik, jika dibandingkan kalangan priyayi dan abangan.
- Ketaatan menjalankan ibadah, kalangan santri lebih taat menjalankan rutinitas beribadah, jika dibandingkan kalangan priyayi dan abangan.
- Status sosial di masyarakat, status sosial kalangan priyayi dan abangan lebih tinggi, jika dibandingkan kalangan abangan.
- Pekerjaan, mayoritas kalangan abangan bekerja sebagai buruh kasar. Adapun kalangan priyayi tidak bekerja dengan tangan, akan tetapi lebih mengandalkan akal. Sedangkan kalangan santri bekerja lebih baik jika dibandingkan kalangan abangan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan model pendidikan budi pekerti bagi anak dalam sebuah keluarga berdasarkan dengan varian dalam masyarakat Jawa, baik dari golongan priyayi, santri, maupun abangan di Desa Kunir Kec. Dempet Kab. Demak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik atau cara sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dan yang diterapkan untuk mengetahui perilaku keseharian masing-masing keluarga dan model pendidikan budi pekerti yang diberikan dengan mengamati.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 204

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 72

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)<sup>7</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk bebas terpimpin, yang ditujukan kepada informan untuk meminta keterangan tentang seputar kegiatan sehari-hari, strategi pendidikan budi pekerti anak, pola pengasuhan anak, dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Informan yang peneliti maksud adalah orang-orang kunci yang meliputi: orang tua dan anak di desa setempat yang berasal atau mewakili dari masing-masing varian masyarakat Jawa.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara ini dilakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melangsungkan alur wawancara;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

---

<sup>7</sup>Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dikutip dari: S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>8</sup>

### F. Teknik Analisis Data<sup>9</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan menggunakan rumusan statistik, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.<sup>10</sup>

Hasil analisa merupakan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan

---

<sup>8</sup>Suharmi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

<sup>9</sup> Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dikutip dari: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 335

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...,* hlm. 244

dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.

Analisis data ini peneliti gunakan untuk menganalisa tentang model pendidikan budi pekerti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga terhadap pembentukan budi pekerti anak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Disamping itu, tahapan ini juga digunakan untuk mencari dan membandingkan kelompok keluarga yang akan dijadikan sebagai objek penelitian berdasarkan masing-masing varian masyarakat Jawa.

2. Analisis selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus



menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, sehingga data dapat terorganisasi dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup>

c. *Kesimpulan* (*Conclusion*)

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 337

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 338

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 341

bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan menyajikan data tentang kegiatan keseharian masyarakat di Desa Kunir Kec. Dempet Kab. Demak dan pemberian pendidikan budi pekerti terhadap anak oleh keluarga berdasarkan masing-masing kelompok varian masyarakat (priyayi, santri, dan abangan), kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang telah di-*display* tersebut, yang setidaknya dapat menjawab rumusan masalah di atas, mulai dari proses pendidikan budi pekerti anak dalam keluarga pada masing-masing varian masyarakat sampai menemukan kesamaan dan perbedaan dalam proses pendidikan tersebut.

### 3. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, maka tahapan terakhir adalah melakukan analisis akhir. Analisis akhir dilakukan dengan memberikan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 345